

## **IMPLEMENTASI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS BELAJAR KELAS 4 DI MI BAHRUL ULUM BUMIAJI**

**Thaibah**

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

[Thaibah1908@gmail.com](mailto:Thaibah1908@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Class management is very important in the learning process, various planning and strategies are needed to be able to achieve the expected goals. In this research will be about (1) How the implementation of classroom management in improving the effectiveness of learning, (2) how the strategies used in implementing classroom management. Where the main actor in this implementation is a class teacher himself, who is able to understand the character of students to ways for good interaction with students to create a conducive learning atmosphere, but also supported by competent and qualified teachers to be able to create effective and effective classroom management efficient. This type of research is a descriptive method, in which the researcher will describe the events that still occur now or in the past. This research was conducted at MI Bahrul Ulum Bumiaji using qualitative research methods, and using this type of research with descriptive methods where researchers will tell the current problem solving. The study was conducted for less than 2 months, but because it was obstructed by the covid-19 pandemic which temporarily closed all formal education activities, so here researchers experienced obstacles unable to make maximum observations by making observations directly to the field. One of the objectives of this research is to share knowledge with teachers how important it is to do classroom management for better learning effectiveness, plans that must be done in class management starting from designing a syllabus, then making annual programs, semester programs, to learning designs learning that guides a teacher for teaching and learning activities. Class management at MI Bahrul Ulum Bumiaji has implemented quite well, planned learning in accordance with what is desired and designed by the teacher. this will make it easier for teachers and students to learn and teach.

**Keyword: Classroom Management, Implications, Increasing Learning Effectiveness**

### **ABSTRAK**

Manajemen kelas sangat penting dalam proses pembelajaran, diperlukan berbagai perencanaan dan strategi untuk bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini akan mengenai (1) Bagaimana Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran, (2) bagaimana strategi yang digunakan dalam melakukan implementasi manajemen kelas. Dimana pemeran utama dalam pelaksanaan ini adalah seorang guru kelas itu sendiri, yang mampu memahami karakter siswa hingga cara untuk interaksi yang baik dengan siswa supaya tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, namun juga ditunjang dengan guru yang kompeten dan berkualitas agar mampu menciptakan pengelolaan kelas dengan efektif dan efisien. Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana peneliti akan mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang ada yang masih terjadi saat sekarang atau waktu yang lalu. Penelitian ini dilakukan di MI Bahrul Ulum Bumiaji dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dan menggunakan jenis penelitian dengan metode deskriptif dimana peneliti akan akan menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang. Penelitian dilakukan kurang lebih 2 bulan lamanya, namun karena terhalang oleh pandemi covid-19 yang untuk sementara meliburkan seluruh kegiatan pendidikan formal, maka disini peneliti mengalami hambatan tidak dapat melakukan observasi secara maksimal dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan. Salah satu tujuan dari diadakanya penelitian ini adalah untuk berbagi ilmu kepada guru betapa pentingnya melakukan manajemen kelas untuk efektivitas pembelajaran yang lebih baik, perencanaan-perencanaan yang harus

dilakukan dalam manajemen kelas mulai dari merancang silabus, kemudian pembuatan program tahunan, program semester, hingga rancangan pembelajaran yang menjadi pedoman seorang guru untuk kegiatan belajar mengajar. Manajemen kelas di MI Bahrul Ulum Bumiaji sudah melakukan implementasi dengan cukup baik, merencanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan dan dirancang oleh guru. Hal ini akan mempermudah guru serta siswa untuk belajar dan mengajar.

**Kata Kunci: Implementasi, Manajemen Kelas, Efektifitas Pembelajaran**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan suatu lembaga yang bersifat kompleks dan unik, dikatakan bersifat kompleks karena ia berada dalam suatu tatanan sistem yang rumit dan saling berhubungan satu sama lain, sedangkan bersifat unik karena ia memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh organisasi lain yaitu sebagai tempat berkumpulnya guru dan murid, untuk kemudian mengadakan kegiatan belajar mengajar yang terencana dan terorganisasi. Sekolah sebagai suatu sistem memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan erat dengan mutu sekolah, yaitu proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah.<sup>2</sup> Sekolah bertanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan sehingga diperlukan perubahan tata nilai, baik dalam tatanan manajemen sekolah maupun dalam manajemen yang baik. Upaya meningkatkannya kualitas pendidikan terus menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi dalam Undang-undang RI No. 20 Th. 2003 pada BAB II, pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>3</sup> Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar secara optimal yang berlangsung di dalam kelas.

Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karenanya manajemen kelas memegang peran yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar serta dengan adanya manajemen kelas dapat juga meningkatkan kedisiplinan seorang guru sehingga akan mempengaruhi efektifitas belajar siswa. Proses belajarmengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru sangat menentukan suasana belajarmengajar di dalam kelas. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas, sehingga hasil belajar siswa berbeda pada tingkat yang optimal. Dengan kompetensi yang dimiliki guru sebagai pengelola, diharapkan tujuan pendidikan bisa mengarah kearah yang lebih baik dan lebih maju lagi. Manajemen kelas merupakan salah satu yang harus dimiliki dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis<sup>4</sup> Maka dari itu seorang guru memiliki andil yang sangat penting dalam berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas, selain itu kedisiplinan guru juga sangat mempengaruhi disini. Didalam kelas guru melaksanakan dua tugas pokoknya yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas.

Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa. Sedangkan kegiatan mengelola kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan mempertahankan suasana dan kondisi kelas agar suasana kelas bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Hal ini juga harus menuntu guru atau tenaga pendidik untuk meningkatkan kedisiplinannya supaya tercipta peserta didik yang berprestasi. Manajemen kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya dimasa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional siswa. Dan disinilah kemampuan seorang guru untuk menglola kelas sangat diperlukan, yakni kedisiplinan.

Kedisiplinan adalah ketaatan, ketika orang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Disiplin sekolah bertujuan membantu peserta didik menemukan dirinya, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga mereka secara tidak langsung akan mentaati peraturan-peraturan yang sudah dibuat. Kedisiplinan murid biasanya juga dipengaruhi oleh gaya belajar atau metode belajar yang disampaikan oleh guru kelas. Bagaimana seorang guru harus banyak-banyak melakukan stimulus kepada murid untuk membentuk karakter anak.

Dari latar beakang yang sudah dipaparkan di atas bahwasanya pengelolaan manajemen kelas bagi guru dan siswa sangatlah penting, maka dari itu di penelitian kali ini peneliti mengambil permasalahan tersebut dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas dalam Efektifitas Pembelajaran kelas 4 di MI Bahrul Ulum Bumiaji”. Dari hasil wawancara yang peneliti dari salah satu guru kelas 4, MI Bahrul Ulum Bumiaji sendiri adalah sekolah swasta yang dikelola oleh yayasan, selain menjadi salah satu sekolah berlafas islam, MI Bahrul Ulum Bumiaji ini memiliki manajemen sekolah yang dibilang cukup baik, sekolah swasta yang mulai berkembang dari tahun-ketahun ini sudah menjadi sekolah dengan daya tari tersendiri didesa Bumiaji. Inovasi yang ditawarkan oleh lembaga tersebutlah yang menjadi MI Bahrul Ulum ini menjadi sekolah berkembang mulai dari sarpras hingga prestasi-prestasi yang diperoleh. Permasalahan yang peneliti ambil yakni bagaimana penerapan manajemen kelas yang dilakukan di MI Bahrul Ulum Bumiaji, dan apa saja strategi yang digunakan. Dengan keterbatasan peneliti, penelitian memfokuskan hanya pada manajemen kelas yang ada di kelas 4 MI Bahrul Ulum Bumiaji.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan merumuskan masalah yang menjadi pokok pembahasan dari proposal skripsi ini adalah:

1. Bagaimana implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran kelas 4 di MI Bahrul Ulum Bumiaji?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam melakukan implementasi manajemen kelas di MI Bahrul Ulum Bumiaji?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk dapat menjelaskan tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran kelas 4 di MI Bahrul Ulum Bumiaji.
2. Untuk mengetahui strategi-strategi apa yang dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan manajemen kelas di MI Bahrul Ulum.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

##### 1. Secara Teoritis

a. Mengembangkan ilmu dalam ikut serta mengembangkan ilmu manajemen pendidikan islam di bidang manajemen kelas untuk meningkatkan kualitas belajar dan kedisiplinan tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya supaya menghasilkan peserta didik yang berprestasi tidak hanya di dalam kelas namun juga di luar kelas.

##### 2. Secara praktis

###### a. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti mendapatkan tambahan pengetahuan yang sangat luas terkait dengan implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran kelas 4 di Mi Bahrul Ulum Bumiaji.

###### b. Bagi lembaga

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan menjadikan MI Bahrul Ulum Bumiaji akan semakin termotivasi dalam meningkatkan kualitas mutu dengan cara mengatur manajemen kelas dengan baik, efektif dan efisien.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Manajemen Kelas

#### 1. Pengertian Manajemen Kelas

Banyak ahli yang telah mengupas makna dari istilah manajemen.

Menurut Samsudin, kata “manajemen” berasal dari bahasa Inggris, “management”, yang dikembangkan dari kata “to manage”, yang berarti mengatur atau mengelola. Kata “manage” berasal dari bahasa Italia, “maneggio”, yang diadopsi dari bahasa Latin, “managiare”. Sedangkan, kata managiare berasal dari kata “manus”, yang artinya tangan. Akhirnya management diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelola.<sup>9</sup> Dengan kata lain arti dari Manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, direksi, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.<sup>10</sup>

Menurut G.R Terry yang dikutip dari buku Hasibuan, mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan dan pengendalian yang dikakukan untuk menentukan serta mencapai sarana-sarana yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumberlainnya.

Menurut Sulistiyirini manajemen kelas adalah proses atau upaya yang dilakukan oleh seseorang guru secara sistematis untuk mencipkayakan dan mewujudkan kondisi kelas yang dinamis dan kondusif dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Suhardan dkk, pengertian dari manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis.

Dengan demikian manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Sementara yang dimaksud kelas adalah suatu kelompok manusia yang melakukan belajar bersama dengan mendapat pengajaran dari seorang guru. Sebagian pengamat yang lain mengartikan kelas menjadi dua pemaknaan. Pertama, kelas dalam arti sempit, yaitu berupa ruangan khusus, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam hal ini mengandung sifat-sifat statis, karena sekedar menunjuk pada adanya pengelompokan siswa berdasarkan batas umur kronologis masing-masing. Kedua, kelas dalam arti luas, yaitu suatu masyarakat kecil yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara kreatif untuk mencapai tujuan.

Menurut Syaiful Bahari Djamarah, mengemukakan bahwa manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada se-optimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.

Dr. Hadari Nawawi, mengemukakan bahwa manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru/wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada sistem personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid-murid. Kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan menjadi dua pandangan, yaitu dari segi fisik dan segi siswa. Menurut Hadari Nawawimemandang kelas dari dua sudut, yaitu:

- a. kelas dalam arti sempit: yaitu ruang yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b. kelas dalam arti luas: yaitu suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses pembelajaran, dan pengaturan waktu, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan. Simple, artinya organisasi kelas dan materi menjadi sederhana, mudah dicerna dan situasi kelas kondusif.

c. Self-confidence, artinya anak dapat belajar dengan penuh rasa percaya diri atau menganggap dirinya mampu mengikuti pelajaran dan belajar berprestasi.

## 2. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya penerapan fungsi manajemen yang diaplikasikan di kelas kemudian dilakukan oleh guru dalam mendukung tujuan belajar. Sesuai dengan fungsi manajemen untuk pengelolaan kelas yang efektif disyaratkan adanya kepemimpinan aktif yang mampu menciptakan iklim yang memberi atau menekankan adanya harapan untuk keberhasilan dan suasana tertib melalui proses perencanaan, pengorganisasian (pengaturan), dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik individu maupun dengan melalui orang lain untuk mencapai pembelajaran dengan cara memanfaatkan segala sumber daya secara optimal. Konsep dasar yang perlu dicermati dalam manajemen kelas adalah penempatan individu, kelompok, sekolah, dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Di samping sifat kelas peranan dan motif individu dalam kelompok, sifat-sifat kelompok, penyesuaian yang terjadi dalam perilaku kolektif, dan pandangan guru dalam mengajar.

Fungsi manajemen yang dipandang perlu dilaksanakan secara khusus oleh kepala Sekolah seperti tertuang dalam Petunjuk Pengelolaan Sekolah di Sekolah Dasar adalah:

- 1) Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas seperti: membantu kelompok dalam pembagian tugas, membantu pembentukan kelompok, membantu kerjasama dalam menernukan tujuan-tujuan organisasi, membantu individu agar dapat bekerja sama dengan kelompok atau kelas, membantu prosedur kerja, merubah kondisi kelas,
- 2) Memelihara agar tugas-tugas itu dapat berjalan lancar.

### a. Perencanaan

Perencanaan dapat dipandang sebagai suatu proses penentuan dan penyusunan rencana dan program-program kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang secara terpadu dan sistematis berdasarkan landasan, prinsip-prinsip dasar dan data atau informasi yang terkait serta menggunakan sumber-sumber daya lainnya (misal dana, sarana dan prasarana, prosedur, metode dan teknik) dalam rangka rnencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian produk perencanaan adalah rencana atau program yang berorientasi ke masa depan. Program

seyogianya

### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses yang menyangkut perumusan dan rincian pekerjaan dan tugas serta kegiatan yang berdasarkan struktur organisasi formal kepada orang-orang yang memiliki kesanggupan dan kemampuan melaksanakannya sebagai persyaratan bagi terciptanya kerjasama yang harmonis dan optimal ke arah tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

### c. Menggerakkan

Fungsi ini menyangkut upaya kepala sekolah untuk memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugas dan kegiatannya secara bersama-sama dalam rangka tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

### d. Memberikan arahan

Fungsi ini menyangkut upaya kepala sekolah untuk memberikan informasi, petunjuk, serta bimbingan kepada guru yang dipimpinnya agar terhindar dari penyimpangan, kesulitan atau kegagalan dalam melaksanakan tugas.

e. Pengkoordinasian

Fungsi ini menyangkut upaya kepala sekolah untuk menyelaraskan gerak langkah dan memelihara prinsip taat asas (konsistensi) pada setiap dan seluruh guru dalam melaksanakan seluruh tugas dan kegiatannya agar dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah direncanakan. Hal ini dilakukan kepala sekolah melalui pembinaan kerja sama antar guru dan, antara guru dengan pihak-pihak luar yang terkait. Di samping itu penyelarasan dan ketaatan pada asas diupayakan agar antar fungsi manajemen yang satu dengan yang lain seluruhnya berorientasi pada tercapainya tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

f. Pengendalian

Fungsi ini mencakup upaya kepala sekolah untuk:

1) Mengamati seluruh aspek dan unsur persiapan dan pelaksanaan program-program kegiatan yang telah direncanakan.

2) Menilai seberapa jauh kegiatan-kegiatan yang ada dapat mencapai sasaran-sasaran dan tujuan.

3) Mengidentifikasi permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan beserta faktor-faktor penyebabnya.

4) Mencari dan menyarankan/menentukan cara-cara pemecahan masalah-masalah tersebut. Menguji coba/menerapkan cara pemecahan masalah yang telah dipilih guna menghilangkan atau mengurangi kesenjangan antara harapan dan kenyataan tersebut.

g. Inovasi

Fungsi inovasi menyangkut upaya kepala sekolah untuk menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan diri para guru untuk melakukan tindakan-tindakan atau usaha-usaha yang bersifat kreatif inovatif. Dengan demikian, kepala sekolah dan guru-guru perlu mencari atau menciptakan cara-cara kerja atau hal-hal yang baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan. Sekurang-kurangnya mereka diharapkan mau dan mampu memodifikasi hal-hal atau cara-cara baru yang lebih baik atau lebih efektif dan efisien. Kondisi demikian perlu diciptakan di sekolah agar pembaharuan pendidikan dapat muncul dari warga sekolah. Sebab, hal ini akan menumbuhkan sikap dan daya kreatif warga sekolah.

Secara umum, fungsi manajemen kelas ditinjau dari analisis masalah adalah sebagai berikut:

a. Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala tugas, berarti bahwa aspek manajemen kelas yang dihadirkan bisa membantu tugas guru untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik memelihara agar tugas-tugas guru dapat berjalan dengan lancar, ini menunjukkan bahwa aspek manajemen kelas dapat diklarifikasikan bentuk-bentuk tugas tertentu.

Fungsi diatas dapat dijabarkan menjadi beberapa tugas yang harus dilakukan guru dalam kegiatan manajemen kelas, yang meliputi:

1) Membantu kelompok dalam membagi tugas

2) Membantu pembentukan kelompok

- 3) Membantu kerja sama dalam menemukan tujuan-tujuan organisasi
- 4) Membantu individu agar dapat bekerja sama dalam kelompok atau kelas
- 5) Membantu prosedur kerja
- 6) Mengubah kondisi kelas

Dalam demikian, manajemen kelas pada akhirnya bermuara pada peraturan peserta didik, dan produk=produk yang dihasilkan dalam manajemen kelas harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### 3. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan manajemen kelas menurut Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen yang dikutip dari buku Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain tujuan manajemen kelas adalah:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
4. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individualnya.

Sedangkan secara khusus menurut Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa tujuan manajemen kelas sebagai berikut:

#### a. Untuk peserta didik

- 1) Mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri.
- 2) Membantu peserta didik mengetahui perilaku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami jika teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kearahan.
- 3) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang dilakukan.

#### b. Untuk guru

- 1) Pengembangan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- 2) Menyediakan kebutuhan peserta didik dan memiliki kemampuan dalam memberikan petunjuk secara jelas kepada peserta didik.
- 3) Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku peserta didik yang mengganggu.
- 4) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah perilaku peserta didik yang muncul di dalam kelas.



Menurut Wijaya dan Rusman<sup>25</sup> didalam bukunya menyatakan bahwa tujuan manajemen kelas adalah:

- 1) Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehinggatujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien
- 2) untuk memberikan kemudahan dalam usaha membantu kemajuan siswa dalam pengajaran. Dengan manajemen kelas, guru mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan/ perkembangan yang dicapai siswa.
- 3) untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan dikelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.

Sedangkan menurut Mudasir<sup>26</sup> tujuan manajemen kelas atau pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan belajar yang dapat menghalangi terwujudnya kegiatan belajar
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sekolah semosional, dan intelektual siswa di kelas
- 4) Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial. Ekonomi dan budaya serta sifat individual.

## **METODE**

### **Pendekatan Penelitian dan Jenis Pendekatan**

Metode merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian. Menurut Sutrisno Hadi, metode penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran pengetahuan. Penelitian adalah semua kegiatan pencarian penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu secara teknologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data berupa induktif kualitatif, hasil kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.

Menurut patton data kualitatif terdiri dari deskriptif rinci mengenai situasi, kejadian-kejadian, orang, interaksi-interaksi, dan perilaku-prilaku terobsesi; kutipan-kutipan langsung dari orang mengenai pengalaman mereka, sikap, kepercayaan, dan pikiran; kutipan atau keseluruhan bagian dari dokumen-dokumen, koresponden, rekaman, rekaman dari kasus-kasus sejarah. Deskripsi rinci, kutipan-kutipan langsung, dan dokumentasi kasus pengukuran kualitatif merupakan data dari pengalaman dunia. Data dikumpulkan sebagai narasi terbuka tanpa berupaya untuk menyesuaikan dengan aktivitas program atau pengalaman orang

disesuaikan dengan kategori-kategori atau standar-standar yang ditentukan sebelumnya seperti pilihan-pilihan responden kuesioner.

Dari hasil penelitian maka dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, diaman peneliti akan berusaha menjelaskan pemecahan masalah yang ada pada saat ini berdasarkan data yang ada dilapangan. Dalam metode deskriptif ini peneliti akan mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang masih terjadi yang sesuai dengan judul penelitian “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Kelas 4 di MI Bahrul Ulum Bumiaji.”

Alasan mengapa menggunakan penelitian kualitatif adalah penelitian kualitatif bukan hanya sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari melalui metode kuantitatif, tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi- informasi yang bermakna. Dan alasan lainnya mengapa peneliti menggunakan metode ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang fenomena dan kondisi Implementasi Manajemen Kelas 4 di MI Bahrul Ulum Bumiaji dengan mendeskripsikan segala apa yang terjadi tanpa di buat-buat dengan secara utuh dan natural (alamiah) sehingga dengan menggunakan metode ini mampu memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit di ungkap oleh metode kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan metode deskriptif, dimana peneliti akan mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang ada yang masih terjadi sampai saat sekarang atau waktu yang lalu. Jadi peneliti akan menjelaskan melalui deskripsi peristiwa khususnya tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran kelas 4 di MI Bahrul Ulum Bumiaji.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Ada dua hal yang utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.<sup>70</sup> Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divaliditas” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validitas terhadap penelitian sebagai instrumen meliputi validitas terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan penelitian untuk obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Untuk mengumpulkan data valid dan obyektif, dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi adalah metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan terhadap suatu obyek yang menggunakan keseluruhan alat indra.<sup>52</sup> Observasi biasanya sering disebut dengan pengamatan dan pencatatan sistematis, baik langsung maupun tidak langsung terhadap sumber data yang diteliti. Dalam hal ini observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif, yakni penelitian ikut aktif dalam kegiatan kepala sekolah dalam memperoleh data yang diperlukan.

Menurut Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Menurut Nasution, dalam Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>53</sup> Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.<sup>54</sup> Observasi dalam penelitian ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan Implementasi Manajemen Kelas di MI Bahrul Ulum Bumiaji.

Berdasarkan jenisnya observasi di bagi 2 (dua) macam yaitu:

a. Observasi Partisipan: yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai narasumber data penelitian  
b. Observasi-non partisipan : yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>55</sup> Sebagaimana pendapat di atas, penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu proses pengamatan dimana peneliti tidak ambil alih dalam bagian dari aktivitas obyek yang diteliti.

### 3. Interview (wawancara)

Menurut S. Nasution, wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Selanjutnya Imam Suprayoga dan Tobrani mengartikan wawancara ialah percakapan langsung dan tatap muka (face to face) dengan maksud tertentu.<sup>56</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian wawancara adalah tanya jawab antara dua orang atau lebih, dimana ada pencari informasi dan pemberi informasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.

Terstruktur yaitu peneliti sebelumnya membuat daftar pertanyaan berupa garis-garis besar yang menjadi fokus peneliti terutama ditujukan kepada informasi kunci, sedangkan wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuan dapat diinformasikan kepada orang lain analisis data dilakukan dengan mengorganisir data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>57</sup> Analisis data merupakan tahapan yang penting dan menentukan dalam penelitian. Karena pada tahapan ini data di kerjakan dan di manfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang diinginkan dalam penelitian. Sebagaimana dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, maka peneliti menganalisis data tersebut menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bahkan angka-angka.

Deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggunakan dan mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Miles

dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification.<sup>58</sup>

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>59</sup> Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa mereduksi data yaitu merangkum data-data yang terkumpul dari lapangan kemudian memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus penelitian.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks bersifat naratif.<sup>60</sup>

c. Conclusion drawing atau verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi) Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif

menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Penarikan kesimpulan hanya sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya dan kesesuaian sehingga validitasnya terjamin. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. <sup>61</sup> Setelah data diolah dengan cara di atas, maka peneliti menganalisa dengan cara berfikir induktif. Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, konkrit ditarik generalisasi yang membuat sifat umum. Dengan menggunakan cara ini akan diperoleh kesimpulan yang konkrit yang dapat di pertanggung jawabkan.

F. Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data

Moleong <sup>62</sup> berpendapat bahwa, Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (Validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri. Mula-mula hal itu harus dilihat dari segi kriteria yang digunakan oleh nonkualitatif. Untuk memperoleh keabsahan data pada penelitian perlu diteliti kredibilitasnya menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Persistent Observation (ketekunan peneliti), dimana peneliti melakukan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung.

2) Triangulasi, adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan data atau perbandingan terhadap data.

3) Peerderieting (Pemeriksaan Sejawat melalui diskusi) melakukan diskusi dengan teman sejawat dengan cara menampilkan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan Triangulasi data dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan kenyataan data yang ada, seperti melakukan wawancara dengan pihak luar untuk memastikan kebenaran yang ada.

#### G. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap yang harus dilaksanakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian di MI Bahrul Ulum Bumiaji adalah:

1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu guna mengetahui kondisi lapangan.

2. Meminta izin melakukan penelitian di sekolah tersebut.

3. Setelah melakukan observasi dan perizinan peneliti mengkonsultasikan judul penelitian yang akan diteliti kepada dosen wali dan kemudian kepada dosen pembimbing.

4. Peneliti mulai mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan guna untuk menjadi acuan atau dasar penelitian.

5. peneliti akan mulai mencari instrumen penelitian guna untuk mendapat data observasi mulai dari wawancara, sehingga akan mendapatkan hasil data-data yang diperoleh.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **4.1 Isi Hasil dan Pembahasan**

A. Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Di Kelas 4 MI Bahtul Ulum Bumiaji

Implementasi manajemen kelas adalah sebuah usaha untuk mengelola kelas yang didalamnya ada perencanaan serta strategi-strategi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Perencanaan sendiri harus memiliki beberapa komponen untuk bisa melaksanakan perencanaan sesuai dengan yang diinginkan.

Adapun perencanaan dalam Implementasi manajemen kelas adalah:

1. Perencanaan Implementasi Manajemen Kelas 4 di Mi Bahrul Ulum

Ada beberapa yang harus dilakukan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, yaitu merencanakan target-target yang akan dicapai selama pembelajaran berlangsung hingga selesai.

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas 4 MI Bahrul Ulum Bumiaji dalam membuat perencanaan sesuai dengan data penelitian adalah sebagai berikut:

a. Menyusun Silabus

Kegiatan menyusun silabus ini dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan. silabus adalah rencana untuk mengatur kegiatan pembelajaran, pengelolaan hingga hasil penilaian belajar. Pembuatan silabus sendiri harus menyesuaikan dengan kurikulum dan menyesuaikan dengan keadaan lingkungan daerah setempat. Tidak hanya itu silabus juga harus menyesuaikan dengan potensi peserta didik dan karakter yang dimiliki. Silabus dibuat sendiri

oleh guru kelas sehingga guru akan lebih mudah untuk memahami dalam mengaplikasikan apa yang ada dalam silabus itu sendiri. Guru juga dapat mengetahui kompetensi yang harus dikembangkan siswa apa saja, cara untuk mengembangkan, serta dapat mengetahui seberapa anak sudah menguasai kompetensi yang sudah dikuasai oleh anak. Sesuai dengan hasil penelitian guru kelas 4 MI Bahrul Ulum Bumiaji ini, sudah membuat menyusun silabus guna untuk menjadi acuan saat pembelajaran berlangsung.

b. Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP)

Membuat rencana belajar sebelum pembelajaran dilakukan sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. isi dari RPP sendiri adalah standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, dst. Ini lah yang membuat RPP sangat perlu untuk menjadi pegangan guru saat pembelajaran berlangsung, sehingga bisa terarah dan guru akan lebih percaya diri. Penyusunan RPP sendiri dilakukan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menyesuaikan kurikulum dan kondisi sekolah itu sendiri.

2. Pelaksanaan Manajemen Kelas

Setelah melakukan perencanaan terkait dengan implementasi manajemen kelas, hal yang harus dilakukan adalah melakukan pelaksanaan apa yang sudah direncanakan. Pelaksanaan manajemen kelas yang baik dalam pembelajaran akan menjadikan suasana kelas yang kondusif sebagai lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk dapat berkembang. Namun dalam proses pelaksanaan sendiri pasti adahambatan-hambatan yang menjadi penghalang terrealisasinya perencanaan yang sudah dibuat. untuk menghilangkan atau meminimalisir terjadinya hambatan seorang guru perlu melakukan berbagai tindakan untuk mengatasi hambatan tersebut. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mengetahui latar belakang dari masalah yang dihadapi yang terjadi pada siswa.

Adapun tindakan-tindakan yang harus guru lakukan saat adalah:

a. Hambatan-hambatan dalam Manajemen Kelas

1) Memberikan arahan kepada siswa

Saat siswa melakukan kesalahan, guru akan menjacari akar pokok masalah yang bisa menyebabkan siswa seperti itu, hal pertama setelah mengetahui latar belakang masalah adalah memberikan arahan kepada siswa tersebut, melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan guru dan membuat siswa nyaman. Guru harus melalui Pendekatan emosional siswa sehingga akanmenjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa. Sesuai dengan hasil penelitian guru kelas 4 MI Bahrul Ulum Bumiaji ini, sudah memberika pengarahan kepada siswa-siswi yang memiliki problem terhadap semangat belajar yang kurang dan menuntaskan akar permasalahan kenapa terjadinya hambatan.

2) Memberikan motivasi

Memberikan motivasi sangatlah diperlukan khususnya guru terhadap murid. Karena dengan melakukan motivasi perubahan akan sering terjadi. Setelah membrikan arahan terkait dengan permasalahan yang ada, melakukan pendekatan emosional yang membuat nyaman, maka motivasi akan lebih muda masuk untuk diterima dengan baik. seorang guru harus melakukan motivasi setiap pagi untuk memberikan rangsangan semangat belajar untuk siswa. Sesuai dengan hasil penelitian, guru kelas 4 MI Bahrul Ulum Bumiaji ini sudah melakukan

motivasi kepada siswa-siswinya guna untuk menumbuhkan rasa semangat belajar didalam diri siswa-siswi.

### 3) Suasana Kelas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi suasana kelas didalam penelitian yang dilakukan di MI Bahrul Ulum Bumiaji ini diantaranya adalah:

(a) Kelas Kelas adalah tempat yang wajib dipunyai dalam kegiatan

belajar mengajar, di MI Bahru Ulum sendiri saat ini masih melakukan tahap pembangunan untuk pembuatan ruang kelas yang baru, dikarenakan jumlah murid yang mendaftar melebihi target yang ditetapkan tiap tahunnya. Ruang kelas 4 yang berada di MI Bahrul Ulum Bumiaji ini memiliki luas kurang lebih 7x8 meter persegi, yang melebihi dari ukuran standar sarana dan prasarana dengan jumlah murid 20-25 perkelas memiliki pencahayaan yang cukup, ruang gerak siswa juga leluasa, tidak berdesak-desakan dan sangat memudahkan guru dan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar secara baik dan optimal. Selain itu, tempat duduk yang ditempati juga harus diatur dengan sesuai. Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas 4 MI Bahrul Ulum Bumiaji ini tempat duduk disesuaikan dengan keinginan siswa, sehingga siswa akan lebih nyaman dan mudah untuk mentrasfer ilmu yang diperoleh.

(b) Metode Pembelajaran

Seorang guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran yang banyak, memilih dan menggunakan metode yang tepat dipakai dengan situasi dan kondisilingkungan kelas masing-masing. Guru harus mampu menguasai kelas sehingga tujuan pembelajaran akan jelas dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di kelas 4 MI Bahrul Ulum Bumiaji, guru sudah memilih dan menerapkan metode yang tepat untuk pembelajaran dikelasnya, dimana metode pembelajaran yang dipilih adalah metode pembelajaran jigsaw atau berkelompok, metode ini diterapkan untuk mencapai tujuan komprehensif bagi siswa, menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa, menumbuhkan rasa percaya diri untuk tampil didepan umum, dan dengan metode ini bisa mengetahui karakter siswa masing-masing.

(4) Media Pembelajaran

Dengan perubahan zaman yang semakin moderen, penggunaan media pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas belajar siswa saat ini, inofasi-inofasi dalam penerapan media pembelajaran juga sangat dibutuhkan agar pembelajaran tidak merasa membosankan bagi siswa. Penggunaan media dengan tepat akan mempengaruhi suasana belajar yang baik dan akan memotivasi siswa untuk giat belajar. Penggunaan media pembelajaran ini harus sesuai dengan materi yang disampaikan. Sesuai dengan hasil penelitian di kelas 4 MI Bahrul Ulum Bumiaji ini, sudah menggunakan media pembelajaran seperti buku cetak, LKS dan media elektronik lainnya seperti LCD dan laptop.

(5) Interaksi Guru

Pembelajaran dikatakan berhasil, sesuai dan efektif dalam pembelajaran dengan interaksi yang baik guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa, dari sini akan timbul suasana belajar mengajar yang harmonis serta lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah. Interaksi guru terhadap siswanya untuk membangun semangat belajar siswa adalah interaksi yang edukatif, namun interaksi akan terus berjalan didalam kelas maupun diluar kelas.

Dari hasil penelitian diatas sesuai dengan teori Syaiful Bahri Djamarah yang menyebutkan bahwa “Manajemen kelas merupakan suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang se-optimal mungkin, untuk mendukung proses interaksi edukasi mencapai tujuan pembelajaran”,<sup>73</sup> di MI Bahrul Ulum Bumiaji khususnya dikelas 4 sudah sesuai dengan teori Djamarah ini, dimana wali kelas atau guru kelas sudah mengoptimalkan pembelajaran dengan sebagus mungkin, mulai dari pembuatan silabus, RPP, pemilihan model pembelajaran, media pembelajaran, hingga pendekatan yang dilakukan oleh guru. Metode pembelajaran yang digunakan pun juga sudah baik, karena menurut Djamarah terkait dengan tujuan manajemen kelas adalah Mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri, hal ini dilakukan guru kelas melalui model pembelajaran jigsaw, yang dimana model pembelajaran ini melatih siswa dalam tanggung jawab baik dalam tugas maupun kewajiban-kewajiban yang lain dalam kelompoknya, mengetahui karakter siswa sehingga mudah untuk mengawasi siswanya. Pengarahan yang dilakukan guru juga menjadi salah satu tujuan manajemen kelas dimana Membantu peserta didik mengetahui perilaku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami jika teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kearahan.

#### B. Strategi Guru dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar kelas 4 di MI Bahrul Ulum Bumiaji

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan bab sebelumnya, dapat disimpulkan dalam pelaksanaan startegi-strategi yang dilakukan oleh guru kelas 4 MI Bahrul Ulum Bumiaji adalah:

- a. Guru memberikan contoh sikap yang baik terhadap anak didiknya, dari sikap tanggung jawab, disiplin, serta tepat waktu. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan motivasi dukungan perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik lagi dari hari-kehari.
- b. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, yang dimana seorang guru dituntut untuk menciptakan model pembelajaran yang tidak membosankan dan bisa diterima oleh siswa dengan baik. pemilihan metode pembelajaran ini juga harus disesuaikan dengan kondisi siswa didalam kelas, dan secara tidak langsung siswa ikut andil dalam menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan.
- c. Dalam proses penelitian guru kelas 4 MI Bahrul Ulum Bumiaji startegi yang digunakan adalah melalui pendekatan emosional siswa dengan cara mengarahkan, kemudian memberikan motivasi, melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa atau interaksi, hal ini bertujuan untuk bisa mengatasi masalah-masalah yang ada seperti problem probasi siswa, serta agar proses belajar mengajar berjalan kondusif dan tercipta suasana belajar yang efektif dan efisien.

Dalam strategi yang dilakukan di kelas 4 Mi Bahrul Ulum ini hasilnya sudah cukup efektif dalam pembelajaran. Di mana strategi yang digunakan cukup berhasil dalam mempengaruhi siswa untuk lebih maju lagi sehingga efektifitas pembelajaran berjalan dengan baik dengan cara menggunakan tata cara yang tepat seperti penggunaan metode belajar yang bisa diterima oleh semua siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yusufhadi Miarso yang menyebutkan bahwa “efektivitas pembelajaran yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para siswa, melalui prosedur yang tepat, sehingga pembelajaran akan sesuai dengan tujuan.”



## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Manajemen Kelas 4 di MI Bahrul Ulum Bumiaji, yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi manajemen kelas yang berada di MI Bahrul Ulum Bumiaji sudah baik, mulai dari perencanaan yang terdiri dari pembuatan silabus, kemudian pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat program semester, program tahunan, hingga kalender pendidikan.

selanjutnya yaitu pelaksanaan perencanaan dimana yang harus laksanakan adalah pengarahan siswa, memoivasi siswa, mengarur lingkungan kelas mulai dari tata letak, hingga luas ruang kelas, selain itu yang harus dilaksanakan adalah metode pembelajaran yang harus digunakan, guru kelas 4 menggunakan metode pembelajaran jigsaw atau kelompok yang dimana akan melatih siswa untuk lebih mandiri, percaya diri untuk tampil dikelas, menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa, berani bertanya atau mengeluarkan aspirasinya, serta media pembelajaran apa saja yang harus digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, sampai dengan pelaksanaan interaksi guru dengan siswa.2. Strategi-strategi Manajemen Kelas di MI Bahrul Ulum ini antarlain yaitu, mengkondisikan siswa agar siap dalam melaksanakan pembelajaran, startegi kedisiplinan bagi siswa dengan memberikan contoh sikap yang baik kepada siswa, merupakan strategi yang paling cocok digunakan di kelas 4 tersebut.

3. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas gurunya adalah dengan memilih sesuai dengan undang-undang kualitas guru sebelum bekerja di MI Bahrul Ulum Bumiaji dengan mempertimbangkan 3 komponen yaitu, sosial, pedagogik dan kemasyarakatan. Strategi untuk wali kelas sendiri kepala sekolah mewajibkan guru untuk ikut KKG atau Kelompok Kerja Guru MI se Kota Batu untuk dapat mengetahui berbagai informasi-informasi mulai dari media pembelajaran, moel pembelajaran, cara membuat silabus, cara membuat rencana pembelajaran sehari-hari.

## **SARAN**

### **1. Bagi Guru Kelas**

Saran dari penulis terkait dengan manajemen kelas kedepannya harus lebih baik dari yang sebelumnya, mencoba hal-hal tentang model pembelajaran yang ramah dengan siswa, serta membuat siswa senang dalam kagiatan belajar mengajar. mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksanan dan kemudian mereview kembali apa yang sudah tercapai dan apa yang belum tercapai.

### **2. Bagi Siswa**

Saran dari peneliti untuk siswa agar lebih giat belajar lagi untuk menuntut ilmu, jangan lupa untuk rajin membaca, bertanggung jawab, sopan kepada yang lebih tua, serta rajin masuk sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A.Partanto Puis dan M.Dahlan Al-Barry. 1994. Kamus Ilmiah Populer . Surabaya: Arkola
- Aan Komariah dan Cepi Triatna. 2005, Visionery Leader Ship Manajemen Sekolah Efektif, (Bandung: Bumi Aksara)
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers
- Anam , Choirul. 2014. Metodologi Pendidikan Islam. Jombang: Tebuireng
- Arsyad, Azhar. 2009, Media Pembelajaran, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Bambang Warsito. 2008, Teknologi Pembelajaran, (Bandung: Rineka Cipta)
- Danim, Sudarwan. 2002, Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan, Cet. 1, (Jakarta: Pustaka Setia)
- Dara Wajah. Pengertian Prosem dan Prota. <https://wajahdara.wordpress.com/2010/12/pengertian-promes-dan-prota/> (diakses pada 28 November, pukul 13.22)
- Djaka. 2011, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini,(Surakarta,Pustaka Madiri)E. Mulyasa. 2009, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
- Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah, (Jakarta, Bumia Askara)
- Fathurrohman Pupuh. 2007,Strategi Belajar Mengajar; Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam,(Bandung: PT Refika Aditama,)
- Husain Usman. 2008, Manajemen Teori Praktek Dan RisetPendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hasibuan.Malayu S.P,. 2009 Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hakim Lukman. 2009. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima
- Lexy Moleong, 2006, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Listyo Prabowo , Sugeng. 2009. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Margono. 2013, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Mariati Purnama.2017. Pengembangan Program Pengajaran Fisik.Medan: UNIMED
- Mudasir. 2011, Manajemen Kelas, (Riau: Zanafa Publishing)
- Mulyadi. 2009 , Classrom Management Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa, (Malang: Aditta Media)Murdiono Mukhamad. 2012. Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Muslih. 2006, Workshop Perencanaan Strategi Institusi Para Pengelola Sekolah, (Pekalongan,6-8 Februari)
- Mustakim Zaenal,M.Ag., Strategi dan Metode Pembelajaran,(Pekalongan: IAIN PRESS, 2017)
- Muslich Mansur. 2017. Pembelajaran Berbasis Kompetensi fan Kontekstual,cet.2. Jakarta: Bumi Askara
- Nawawi, Hadari. 1982, Organisasi sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan, (Jakarta:Gunung Agung)
- Oemar Hamalik. 2008, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Prastowo, Andi. 2013, Manajemen Perpustakaan Sekolah Professional, (Jogjakarta: Diva Press,)
- Redaksi Sinar Grafika. 2008, UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003)(Jakarta: Sinar Grafika)

- Rukhamah, Implementasi Manajemen Kelas Untuk Mengefektifkan Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 01 Purworejo, (Universitas Islam Negeri Sunana Kalijaga Yogyakarta), 2016
- Saipuddin Azwar. 1998, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Salman Rusydie. 2011, Prinsip-Prinsip Manajemen, (Jogjakarta: Diva Pres)
- Sugiono. 2011, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Cet Ke-14, (Bandung: Alfabeta)
- Suharsimi Arikunto. 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Cet. Ke-13 (Jakarta: Rineka Cipta)
- Suhardan, dkk, 2009, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta)
- Sulistiyirini, 2006, Manajemen Pendidikan Islam, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat/Elkaf)
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. 2010, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asef Suryana. 2011, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta)
- Wahjosumidjo. 1999, Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Wijaya, Cece dkk, 1994, Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Wicaksono, Agung. 2012, Efektivitas Pembelajaran. (Online) Tersedia: <http://Agungprudent.wordpress.com> [diakses: 21 Oktober 2016]
- Wuriana Sititis. 2013. Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaja Yogyakarta
- Zahara Mona. 2017. Implementasi Manajemen Kelas dalam proses Pembelajaran di SMP AL-Azhar 2 Halim Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung